



Konsep Kearifan Lokal Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah

Ahmad Padila Selamat^{1*}, M.Ali Akbar², Ahmad Zainuri³, Frika Fatimah Zahra⁴

¹⁻² Prodi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

³⁻⁴ UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

e-mail: ahmadpadila22@gmail.com¹, aliakbarm892@gmail.com², ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id³, frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: ahmadpadila22@gmail.com

Abstract. *This article aims to explore the application of local wisdom values in the Love-Based Curriculum at Islamic Elementary Schools (MI) as a strategy for building character, strengthening cultural identity, and strengthening humanity-oriented education. The Love-Based Curriculum focuses on the values of compassion, empathy, social responsibility, and respect for diversity, which are integrated into all subject areas. The integration of cultural and local elements serves to increase the connection between education and the realities of students' lives. This study is compiled based on research findings regarding the implementation of the Love Curriculum at MI Al-Islah Palembang and research related to local wisdom-based learning at Islamic Elementary Schools. The results of the analysis indicate that the application of love values and local wisdom makes a positive contribution to character formation, increasing learning motivation, and strengthening students' cultural identity. The main challenges lie in the limited availability of learning tools, the need for teacher training, and adequate policy support.*

Keywords: *Character Education; Cultural Identity; Local Wisdom; Love-Based Curriculum; Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak. Artikel ini bertujuan mengeksplorasi penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai strategi dalam membangun karakter, menguatkan identitas budaya, serta memperkokoh pendidikan yang berorientasi pada kemanusiaan. Kurikulum Berbasis Cinta memusatkan perhatian pada nilai kasih sayang, empati, tanggung jawab sosial, dan sikap menghargai keberagaman, yang diintegrasikan ke dalam seluruh bidang studi. Pengintegrasian unsur budaya dan lokalitas berfungsi meningkatkan keterkaitan pendidikan dengan realitas kehidupan peserta didik. Kajian ini disusun berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Cinta di MI Al-Islah Palembang serta penelitian terkait pembelajaran berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan nilai cinta dan kearifan lokal memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter, peningkatan motivasi belajar, dan penguatan identitas budaya siswa. Tantangan utama terletak pada terbatasnya ketersediaan perangkat pembelajaran, kebutuhan pelatihan guru, dan dukungan kebijakan yang memadai.

Kata kunci: Identitas Budaya; Kearifan Lokal; Kurikulum Berbasis Cinta; Madrasah Ibtidaiyah; Pendidikan Karakter.

1. LATAR BELAKANG

Era modern menghadirkan berbagai tantangan bagi dunia pendidikan, terutama berkaitan dengan menurunnya kualitas moral, meningkatnya kekerasan di lingkungan sekolah, dan melemahnya karakter empati peserta didik. Prof. Dr. Ahmad Zainuri menegaskan bahwa pendidikan Islam harus berlandaskan nilai cinta (rahmah) sebagai prinsip utama dalam penyusunan kurikulum. Melalui artikelnya berjudul “*Humanisasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Kurikulum*” yang dipublikasikan dalam Jurnal Tarbiyah UIN Raden Fatah (2018), beliau menekankan pentingnya pendidikan yang memanusiakan manusia melalui pengembangan kurikulum yang humanis dan sarat kasih sayang.

Sebagai jenjang pendidikan dasar Islam, Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui pendekatan budaya lokal. Oleh sebab itu, penerapan kurikulum berbasis cinta yang dikolaborasikan dengan kearifan lokal dipandang sebagai strategi efektif dalam membangun karakter peserta didik sejak usia dini dan memperkuat pendidikan berbasis nilai budaya masyarakat.

Pendidikan berbasis nilai cinta dan kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Santosa dan Dwi (2022) mengemukakan bahwa "penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran berbasis cinta di Madrasah Ibtidaiyah sangat efektif untuk memperkuat karakter siswa dan memupuk rasa cinta terhadap budaya lokal" (hal. 118). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya dalam kurikulum dapat memperkuat ikatan emosional siswa dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Dengan demikian, pembelajaran yang berbasis pada cinta dan kearifan lokal tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membangun moralitas dan identitas budaya siswa yang lebih kuat.

Selain itu, penerapan kurikulum berbasis cinta yang dipadukan dengan kearifan lokal juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih holistik. Santosa dan Dwi (2022) menambahkan bahwa "pendidikan berbasis kearifan lokal memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang lebih sensitif terhadap nilai-nilai sosial, budaya, dan agama" (hal. 118). Ini menunjukkan bahwa melalui kurikulum tersebut, siswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga berkembang menjadi individu yang memiliki kepedulian tinggi terhadap keberagaman dan nilai-nilai yang ada di masyarakat mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Berbasis Cinta merupakan suatu model pendidikan yang mengintegrasikan nilai kasih sayang, empati, serta penghargaan terhadap martabat manusia ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran, baik di ruang kelas maupun pada kegiatan non-akademik. Kurikulum ini menekankan kecintaan kepada Tuhan, sesama, lingkungan, dan tanah air sebagai fondasi pembentukan karakter spiritual dan sosial peserta didik. Pendekatan ini dirancang untuk membangun iklim pembelajaran yang humanis serta menghargai keberagaman, sehingga peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh—meliputi ranah akademik, emosional, dan moral.

Ahmad Syaripudin (2025) menjelaskan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta muncul sebagai respons terhadap melemahnya aspek afektif dan spiritual dalam dunia pendidikan,

sekaligus sebagai upaya membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, rasa empati, serta kepribadian yang tangguh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai penerapan Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Pemilihan pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses internalisasi nilai kasih sayang, empati, serta kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran dan kultur sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, pendidik, serta peserta didik yang berperan langsung dalam implementasi kurikulum berbasis cinta tersebut, sehingga data yang diperoleh menggambarkan pengalaman dan praktik nyata di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal merupakan himpunan nilai, norma, tradisi, serta praktik budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, kearifan lokal dapat berfungsi sebagai media implementatif bagi Kurikulum Berbasis Cinta melalui pendekatan pembelajaran yang terhubung dengan pengalaman hidup peserta didik.

Bentuk kearifan lokal yang dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta antara lain:

- a. Budaya gotong royong sebagai sarana pembentukan karakter empatik.
- b. Tradisi saling menghormati dan memberi salam sebagai kebiasaan pembentukan sikap sopan santun.
- c. Permainan tradisional untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama dan sikap sportivitas
- d. Kegiatan sosial dan keagamaan untuk mengembangkan kepedulian sosial.

Pendekatan pendidikan yang berakar pada budaya lokal ini sejalan dengan gagasan Zainuri bahwa pendidikan harus memiliki keterkaitan dengan konteks sosial masyarakat agar bermakna serta memberikan dampak nyata terhadap perkembangan peserta didik.

Dampak Integrasi Kurikulum Berbasis Cinta dan Kearifan lokal

Penerapan kedua konsep tersebut memberikan dampak konstruktif, antara lain:

- a. Memperkuat pembentukan karakter, empati, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama pada peserta didik

- b. Menumbuhkan identitas budaya dan rasa bangga terhadap tradisi lokal masyarakat
- c. Meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui pengalaman belajar yang autentik dan berbasis budaya.
- d. Menghadirkan praktik pendidikan emosional-spiritual dan sosial secara konkret, bukan sekadar dalam tataran teoritis atau tekstual.

Dampak-dampak tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai cinta dan kearifan local berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter serta kualitas proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Tantangan Kurikulum Berbasis Cinta

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta berbasis kearifan lokal menghadapi sejumlah hambatan, terutama terkait keterbatasan modul pembelajaran, minimnya pelatihan dan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan humanis, serta ketiadaan pedoman kurikulum yang baku dan terstruktur (Ahmad Syaripudin, 2021). Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya penerapan nilai cinta dan budaya lokal dalam praktik pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan dukungan struktural dari pemerintah dalam bentuk regulasi dan kebijakan kurikulum yang lebih jelas, pengembangan perangkat ajar berbasis lokal yang relevan dengan konteks budaya siswa, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas budaya. Kemitraan holistik tersebut diharapkan mampu memaksimalkan implementasi kurikulum dan memastikan keberlanjutan pendidikan berbasis nilai dan budaya dalam pembentukan karakter peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai integrasi kearifan lokal dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah, dapat disimpulkan bahwa penggabungan nilai kasih sayang, empati, serta penghargaan terhadap keberagaman dengan unsur budaya lokal terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta yang dipadukan dengan kearifan lokal tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif mereka melalui pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual. Nilai-nilai budaya seperti gotong royong, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian sosial menjadi instrumen efektif dalam mentransformasikan nilai cinta secara nyata di lingkungan madrasah.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Syaripudin. (2025). *Kurikulum berbasis cinta dalam perspektif pendidikan humanis*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Ali, M. (2020). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pendidikan Islam di madrasah* [Character education based on local wisdom in Islamic education at madrasahs]. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 112-128. <https://doi.org/10.24042/jpi.v10i2.1842>
- Hidayat, H., & Purnama, A. (2021). Penerapan pendidikan berbasis nilai dalam kurikulum madrasah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 78-91. <https://doi.org/10.22034/jpd.v6i1.1187>
- Nur, E., & Aminah, R. (2021). *Pendidikan moral berbasis kearifan lokal di madrasah* [Moral education based on local wisdom in madrasah]. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), 58-72. <https://doi.org/10.24042/jt.v22i1.2321>
- Padila, A., Akbar, M. A., Zainuri, A., & Fatimah, F. (2025). *Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MI Al-Islah Palembang: Membangun Pendidikan Humanis dan Berkarakter*. Palembang: MI Al-Islah Research Report.
- Rahman, A., & Suryani, F. (2019). *Kearifan lokal dalam pendidikan Islam: Membangun karakter siswa di madrasah* [Local wisdom in Islamic education: Building student character in madrasahs]. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 67-84. <https://doi.org/10.30821/jpi.v13i1.321>
- Santosa, H., & Dwi, S. (2022). Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran berbasis cinta di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 112-126. <https://doi.org/10.33050/jpi.v14i2.1890>
- Sari, L., & Yuliana, R. (2020). Pengaruh kurikulum berbasis cinta dalam pembentukan karakter siswa di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 45-59. <https://doi.org/10.24036/jip.v8i3.1995>
- Setiawan, D., & Firdaus, M. (2022). Implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 103-117. <https://doi.org/10.35761/jpk.v8i2.2157>
- Sulastri, Y., & Hartati, N. (2020). Pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam peningkatan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 145-161.
- Syaripudin, A. (2021). *Konsep Kurikulum Cinta dalam Pendidikan Islam*. Palembang: Pusat Kajian Pendidikan UIN Raden Fatah.
- Wati, L., & Rahma, S. (2022). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 33-47.
- Wijaya, H., & Budi, S. (2023). Kolaborasi kurikulum berbasis nilai cinta dan kearifan lokal dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 98-109. <https://doi.org/10.35157/jpi.v16i1.3020>
- Zainuri, A. (2018). Humanisasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Kurikulum. *Jurnal Tarbiyah*, UIN Raden Fatah Palembang.
- Zainuri, A., Mumtaza, Z., Aliyah, K., & Fatimah, F. (2024). *Deep Learning Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah*. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Fatah Palembang.